

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah cara yang di dalamnya terdapat bermacam-macam kajian, seperti materi, cara, tujuan, dan evaluasi yang saling berkaitan antar keduanya disebut sebagai pembelajaran. Pengkajian dalam belajar mengajar tersebut perlu mendapat perhatian lebih oleh tenaga pendidik ketika menentukan dan memutuskan cara, media, strategi maupun ancangan yang nantinya diterapkan pada proses belajar mengajar. Pada dasarnya, sebuah pembelajaran diartikan sebagai prosedur hubungan antara tenaga pendidik dengan pelajar secara hadapan muka maupun tidak hadapan muka melainkan dengan melalui perantara tepat untuk proses pembelajaran. Oleh karena itu, proses belajar mengajar atau pembelajaran bisa terlaksana melalui beraneka ragam cara pembelajaran.¹

Proses pembelajaran yang terlaksana antara tenaga pendidik dan pelajar sudah pasti memiliki tujuan terhadap suatu ketercapaian. Tujuan keterkaitan antara keduanya diciptakan oleh tenaga pendidik yang mampu membangun situasi edukatif terutama untuk keperluan pemahaman pelajar. Pastinya, tenaga pendidik menginginkan pelayanan utama terkhusus pelajar melalui penyediaan lingkungan yang nyaman dan memuaskan. Sehingga tenaga pelajar berusaha membimbing sebaik mungkin agar terciptanya keterkaitan antar keduanya secara baik dan harmonis.²

Tujuan sebuah proses pembelajaran termasuk dalam perihal utama yang harus ada di setiap instansi Pendidikan dengan alasan bahwa melalui tujuan yang jelas dalam suatu pembelajaran berarti proses tersebut memiliki visi dan target yang akan diwujudkan. Dan proses mewujudkan tujuan tersebut membutuhkan misi yang harus dilalui, salah satunya dengan keterkaitan interaksi baik antara tenaga pendidik dengan pelajar terhadap kajian di dalam sebuah pembelajaran itu.³

Sebagai salah satu wujud yang terdapat dalam sebuah pembelajaran, murid juga harus dimaksimalkan dalam perannya

¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: PT Karisma Putra Utama, 2017) cet 1, 84.

² Ihsan El Khuloqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 59.

³ Darwati Nalole. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Melalui Metode Muhadtsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, No 1, (2018): 134.

terhadap pembelajaran, sebab hal tersebut mampu mengarahkan ke jalur kesuksesan dalam hidupnya kedepan. Satu hal contoh seperti kesuksesan dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, dilakukannya peningkatan cara ataupun taktik pembelajaran yang terfokus pada kesungguhan pelajar melalui anjakan pada pelajar. Pembelajaran tersebut biasanya difokuskan pada proses atau “bagaimana” cara belajar bahasa Arab, bukan semata-mata berorientasi pada tujuan.⁴ Pembelajaran Bahasa Arab ialah strategi yang dijalankan untuk melakukan pengkajian materi bahan ajaran terkait bahasa Arab supaya pembelajaran bahasa Arab mampu dipahami dan dikuasai oleh pelajar dengan harapan proses pembelajaran yang nyaman dan senang.⁵

Berbahasa ialah satu hal yang termasuk keperluan makhluk yang berakal dan di dalamnya memuat berbagai macam kemampuan yang memiliki keterkaitan dengan berbahasa, diantaranya berbicara., menyimak, menulis, dan membaca termasuk dalam Bahasa Arab. Bahasa Arab yakni satu hal dalam pengembangan kemampuan bercakap maupun tertulis guna melaksanakan pemahaman dan pelafalan tiap berita, pemikiran, prasaan, dan pengembangan kemampuan agama, pengetahuan umum dan sosialbudaya.⁶

Bahasa Arab menjadi pembahasan dengan materi yang lainnya di sebuah struktur kurikulum. Materi pengajaran Bahasa Arab ini diajarkan dalam rangkaian kurikulum selama sepekan, sehingga dengan alokasi waktu yang terbatas akan menjadi problematika dalam memberikan penguatan dan latihan. Akibatnya, kelas belajar bahasa Arab hanya menjadi materi ceramah saja untuk menuntaskan target pembelajaran.⁷ Dalam sebuah pembelajaran terdapat ciri khusus yang bermacam-macam baik itu pembelajaran yang diminati pelajar, maupun pembelajaran yang menurut pelajar membosankan. Hal ini disebabkan pembelajaran tersebut kurang diminati oleh pelajar, sehingga semakin turunnya motivasi belajar pelajar.⁸

⁴ Uril bahrudin, *Rekonstruksi Pengembangan Pendidikan Bahasa Arab* (Sidoarjo: CV Lisan Arabi, 2017) Cet 1, 14.

⁵ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2015), 72.

⁶ Darwati Nalole. Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Melalui Metode Muhadtsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” 129.

⁷ Ismail suardi wekke, *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 181.

⁸ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011) Cet 1, 88.

Mempelajari bahasa Arab tidaklah mudah pada kenyataannya siswa kesulitan memahami materi bahasa Arab sebab bahasa Arab termasuk bahasa asing, sehingga memungkinkan dapat memahami dengan batas waktu yang lebih panjang. Satu materi penting yang ada di bahasa Arab ialah mufradat (kosa kata). Terdapat pemikiran bahwasannya pembendaharaan mufradat (kosa kata) dengan baik, maka mampu memudahkan pelajar ketika mempelajari bahasa Arab terlebih dalam penguasaan 4 kemahiran berbahasa. Dengan demikian, perlunya pengajaran mufradat (kosa kata) melalui cara dan strategi yang tepat hingga pembelajaran tersebut mudah untuk dijangkau para pelajar dan mampu menguasai kosa-kata lebih oleh para pelajar.⁹ Jadi, teruntut para pelajar, betapa pentingnya untuk menambah mufradat (kosa kata) bahasa Arab melalui sebuah tahapan dalam menguasai serta mengembangkan berbahasa.

Optimis dan antusiasme untuk menggapai ketercapaian dalam berbahasa termasuk variabel tonggak proses belajar mengajar. Sikap optimisme oleh seorang pelajar mampu menjelajahi untuk menuntut ilmu di segala peluang. Seperti halnya ilustrasi bahwa terdapat 2 pelajar yang memiliki pengetahuan akademik sama. Namun salah satu pelajar memiliki sikap optimisme yang lebih tinggi daripada satu yang lain, sehingga memungkinkan pelajar yang paling optimislah yang mampu menguasai akademik daripada satu yang lain. Hal ini disebabkan karena pelajar yang optimis mampu mengelola hidupnya dan mampu menjalankan aktivitas sehari-hari dengan hal yang bermanfaat.¹⁰

Namun kenyataannya terlihat bahwa materi bahasa Arab masih dirasa sulit untuk dikuasai oleh pelajar bahkan jika dibandingkan dengan bahasa asing lainnya, bahasa Arab menjadi materi tersulit, sehingga tidak sedikit seseorang yang mempelajari bahasa Arab namun tak sampai hingga akhir. Ketika seseorang tersebut merasa kesulitan, maka ia lebih mudah untuk menyerah dan menurunnya antusiasme belajar, sebab ketidakpuasan akan cara penyampaian tenaga pendidik kepada pelajar atau bahkan memang dasarnya materi bahasa Arab yang sulit dimengerti. Tapi, yang perlu dipahami bahwa faktor sebab menurunnya antusiasme dalam belajar bahasa Arab tidak hanya dari tenaga pendidik atau bahkan materinya, melainkan peranan pelajar sendiri. Pada dasarnya, seorang pelajar

⁹ Ahamad Qomarun, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat," *Jurnal Tawadhu* Vol. 1 no. 2, (2017): 274.

¹⁰ Ismail suardi wekke, *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 3.

memiliki hak masing-masing dalam mencapai pembelajaran yang mumpuni apabila pelajar tersebut mampu belajar dengan benar, namun kenyataannya mereka mempunyai kesulitan belajar dalam pelajaran B. Arab, pada kasus tertentu terdapat pelajar yang dapat meminimalisir hambatan tersebut dengan sendirinya, namun terdapat pula pelajar yang tidak dapat meminimalisir hambatan itu dengan sendirinya, sehingga dibutuhkan pertolongan dari pihak tenaga pendidik maupun orang disekelilingnya untuk membantu dalam hal minimalisirnya. Dalam hal pembelajaran ini, jelas pemegang peranan penting yang mampu meningkatkan antusiasme para pelajar untuk mempelajari bahasa Arab.

Satu hal persoalan yang menjadi penunjang dalam pembelajaran bahasa asing, terutama bahasa Arab ialah pemilihan cara dan taktik pembelajaran. Pembelajaran bahasa Arab ini identic dengan Pendidikan Islami, sebab mengajarkan dengan berbahasa keseharian mulai dari berdo'a dan membaca Al-Quran hingga pengucapan salam beserta aktivitas lainnya. Dengan itu, perlunya pemilihan cara dan taktik dengan hasil pengajaran bahasa Arab mampu berjalan sebaik mungkin tanpa adanya kesulitan maupun kebosanan.

Ungkapan ini terdukung adanya riset yang telah dilaksanakan oleh Anis Silfana, bahwa hasil pembelajaran bahasa Arab yang belum sempurna di tingkatan Pendidikan terpengaruhi adanya faktor, satu yang utama yakni kurangnya penggunaan cara dan taktik pembelajaran secara tepat dan proporsional. Kenyataannya dinyatakan dasarnya proses belajar mengajar bahasa Arab yang dijalankan semasa ini memiliki karakteristik sbagai pemindai inti sari. Tanggung jawab seorang tenaga pendidik hanyalah sebatas memberikan penyampaian terkait pelajaran yang ada. Dengan demikian, dukungan media yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran masih kurang dalam pengimplementasian cara dan taktik pembelajaran yang nantinya mampu mempengaruhi ketidaktertarikan pelajar dalam suatu proses belajar mengajar, sebab pengajaran yang dilaksanakan kurang menarik dan membosankan.¹¹

Sejatinya, kemampuan berbicara termasuk dalam kemampuan berbahasa dengan tingkat tinggi. Adapun penguasaan kemampuan berbicara ini dimulai dengan pelatihan menyimak dialog maupun pemberian praktik-praktik berdialog yang mendukung proses

¹¹ Anis Silfana, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Mts Negeri Wonokromo Pleret Bantul* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), 1.

pembelajaran.¹² Kemampuan berbicara dikenal sebagai kemampuan utama yang harus dimiliki terlebih dahulu dalam pembelajaran bahasa Asing, sebab berbicara termasuk pengaplikasian berbahasa dan menjadikannya sebagai alasan utama untuk mempelajari bahasa. Akan tetapi, yang menjadi perhatian ketika mempelajari bahasa untuk mampu berbicara dengan hasil yang sempurna, maka diperlukan keterampilan pendidik baik *skill* nya maupun strategi yang diterapkan. Sebab, kedua hal ini termasuk determinasi atas berhasilnya mencapai sebuah pembelajaran berbicara.¹³ Dengan itu, mampu dinyatakan bahwa bahasa Arab mampu dikuasai dan dipahami dengan maksimal jika diimbangi pelatihan berbicara secara sungguh-sungguh. Sebaliknya, tanpa adanya pengimbangan latihan berbicara dengan sungguh-sungguh, maka proses memahami dan menguasai bahasa Arab akan sulit.

Salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat) dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab yakni MI NU Miftahut Tholibin Mejubo Kudus, melalui pengimplementasian sistem belajar mengajar bahasa Arab (Mufradat) di MI NU Miftahut Tholibin diharapkan pelajar dapat memiliki penguasaan kemampuan berbahasa yang meliputi keterampilan berbicara dengan bahasa Arab yakni melalui pelaksanaan latihan yang tertera pada pembahasan bahasa Arab, dan melakukan pengembangan dialog dengan mengaplikasikan mufradat yang telah dikuasai.

Adanya pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat) untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Satu jalur yang dilaksanakan oleh pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar Bahasa Arab agar siswa termotivasi dan bersemangat dalam belajar yaitu dengan meniru guru dalam melafalkan kosakata dalam pelajaran Bahasa Arab dan diulang-ulang dalam berbicara, sehingga siswa dapat melafalkan sendiri kosakata tersebut dengan benar atau dengan metode yang lainnya.

Pembelajaran Bahasa Arab sangat penting terutama teruntuk siswa-siswi, tenaga pendidik sebagai pemegang dan pengkondisian segala macam kegiatan bagi siswa-siswi dituntut untuk selalu melakukan pemantauan, pembimbingan, dan sebagai fasilitator dalam pembelajaran Bahasa Arab tersebut mengajar dengan menyenangkan

¹² Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: HUMANIORA, 2015), 137.

¹³ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016), 47.

hingga hasilnya siswa-siswi merasa senang dalam belajar. Beracuan pemaparan di atas, periset hendak melaksanakan kajian riset yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat) dalam Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi dalam Bahasa Arab pada kelas V di MI NU MIFTAHUT THOLIBIN Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Fokus Penelitian

Beracuan latar belakang diatas, fokus riset oleh periset adalah Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat) dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab. Beracuan sisi riset tersebut supaya tidak terjadi pelebaran pembahasan maka tempat dalam penelitian ini di kelas V MI NU MIFTAHUT THOLIBIN Mejobo Kudus. Pelaku utama yang akan diteliti adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Bahasa Arab, dan peserta didik kelas V MI NU MIFTAHUT THOLIBIN Mejobo Kudus. Aktivitas yang diteliti meliputi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat) dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab bagi peserta didik kelas V MI NU MIFTAHUT THOLIBIN Mejobo Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat) dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab kelas V MI NU MIFTAHUT THOLIBIN Mejobo Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat) dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab kelas V MI NU MIFTAHUT THOLIBIN mejobo kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab (mufradat) dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab kelas V MI NU MIFTAHUT THOLIBIN Mejobo Kudus
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat) dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab kelas V MI NU MIFTAHUT THOLIBIN Mejobo Kudus

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil riset ini diharapkan bisa memberikan manfaat, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Riset ini diharapkan mampu memberikan informasi dan penggambaran terkait pelaksanaan pembelajaran Mufradat Bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab

2. Manfaat Praktis

Secara praktis dalam riset ini diharapkan mampu berguna bagi beberapa pihak, diantaranya:

- a. Bagi guru berguna untuk pengembangan pengetahuan dalam menerangkan metode pembelajaran yang variatif
- b. Bagi siswa berguna sbagai penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi
- c. Bagi Lembaga Pendidikan berguna sebagai masukan guna meningkatkan kualitas Lembaga Pendidikan

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini merupakan sebuah langkah untuk menyusun dan mengelola hasil dari riset yang mana dibagi menjadi 2 bagian, yaitu pembahasan dan analisis teoritis berdasarkan literatur berupa data yang didapat dari lapangan guna memudahkan dan memperjelas proses penulisan skripsi ini. Adapun sistematikanya yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Penjelasannya adalah sebagai berikut: Bagian sampul yang berisi berisi halaman sampul, halaman judul, halaman persembahan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman moto, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan lampiran. Bagian isi atau bagian utama skripsi terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I adalah pendahuluan, Bab ini berisi tentang latar belakang, fokus riset, rumusan masalah, tujuan riset, manfaat riset, serta pengaturan riset.

Bab II adalah kajian pustaka, Bab ini membahas tentang teori yang terkait mengenai judul, yang meliputi: kajian teori tentang judul, riset terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan riset.

Bab III adalah metode riset yang membahas tentang jenis pendekatan riset, setting riset, subjek riset, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil riset dan pembahasan yang penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Gambaran umum lokasi riset. Bagian ini memberikan penjelasan tentang gambaran umum dari lokasi riset yaitu MI NU MIFTAHUT THOLIBIN Mejobo Kudus, Meliputi sejarah pelaksanaan pembelajaran Mufradat Bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab di MI NU MIFTAHUT THOLIBIN Mejobo Kudus, sejarah berdirinya MI NU MIFTAHUT THOLIBIN, letak geografis MI NU MIFTAHUT THOLIBIN, konteks visi, misi, tujuan dan pelaksanaan pembelajaran Mufradat Bahasa Arab, keadaan tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik sarana dan prasarana, serta struktur organisasi MI NU MIFTAHUT THOLIBIN.
2. Deskripsi data riset, berisi:
 - a. Data tentang pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat) dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab kelas V peserta didik MI NU MIFTAHUT THOLIBIN Mejobo Kudus Tahun pelajaran 2021/2022
 - b. Data tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat) dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab kelas V peserta didik MI NU MIFTAHUT THOLIBIN Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2021/2022
3. Analisis data riset dan pembahasan berisi tentang:
 - a. Analisis pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat) dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab kelas V peserta didik MI NU MIFTAHUT THOLIBIN Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2021/2022
 - b. Analisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat) dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab kelas V peserta didik MI NU MIFTAHUT THOLIBIN Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2021/2022
 - c. Pembahasan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat) dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab kelas V peserta didik MI NU MIFTAHUT THOLIBIN Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2021/2022

Bab V adalah penutup, Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, batasan riset, saran dan penutup/kesimpulan.